

## Manajemen Pendidikan Berbasis Pembelajaran Inspiratif Dan Bermakna di Era Teknologi Digital

Muhammad Ihsan Dacholfany<sup>1</sup>, Fujiono<sup>2</sup>, Muh. Safar<sup>3</sup>, Citra Siwi Hanayanti<sup>4</sup>, Almira Ulimaz<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, <sup>2</sup>Universitas Madura,

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Bone, <sup>4</sup>Universitas Madura,

<sup>5</sup>Politeknik Negeri Tanah Laut

Email : <sup>1</sup>[muhammadihсандacholfany@gmail.com](mailto:muhammadihсандacholfany@gmail.com), <sup>2</sup>[fujiono@unira.ac.id](mailto:fujiono@unira.ac.id),

<sup>3</sup>[safarmuhammad785@gmail.com](mailto:safarmuhammad785@gmail.com), <sup>4</sup>[citra.siwi.hanayanti@unira.ac.id](mailto:citra.siwi.hanayanti@unira.ac.id), <sup>5</sup>[almiraulimaz@politala.ac.id](mailto:almiraulimaz@politala.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan berbasis pembelajaran inspiratif dan bermakna di era teknologi digital. Dimana pendidikan yang bermakna nantinya bisa memberikan inspirasi bagi peserta didik dalam dunia pendidikan di era serba digital, guna membangun suatu iklim pembelajaran yang menyenangkan, menginspirasi, bermakna serta terlaksana dengan efektif dan efisien. Untuk mewujudkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti memilih jenis penelitian studi pustaka dengan pendekatan filosofis atau analisis konten dengan mengumpulkan literatur terkait, baik buku, artikel dan literasi relevan lainnya sebagai sumber data. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjadikan iklim pembelajaran yang bersifat bermakna dan inspiratif di era digital ini, maka aspek yang paling dasar yang wajib dipahami oleh para pendidik ialah bagaimana para pendidik bisa mendorong serta menarik minat untuk menyukai serta senang terhadap kegiatan pembelajaran serta materi yang disampaikan. Untuk mewujudkan hal itu, proses pendidikan mesti dimanajerial dengan baik yaitu melalui substansi manajerial terkait inovasi pada model pembelajaran era digital, menguasai konten knowledge dan teknologi knowledge serta menjalankan evaluasi serta inovasi dalam pembelajaran dengan bantuan media digital.

**Kata Kunci :** *Manajemen Pendidikan, Pembelajaran Inspiratif dan Bermakna, Era Teknologi Digital*

### Abstract

This study aims to describe and analyze educational management based on inspirational and meaningful learning in the era of digital technology. Where meaningful education can later inspire students in the world of education in an all-digital era, in order to build a learning climate that is fun, inspiring, meaningful and implemented effectively and efficiently. To realize the research objectives above, the researchers chose the type of literature study with a philosophical approach or content analysis by collecting related literature, both books, articles and other relevant literacy as data sources. The results of this study indicate that in making a learning climate that is meaningful and inspiring in this digital era, the most basic aspect that must be understood by educators is how educators can encourage and attract interest to like and be happy with learning activities and materials provided. To achieve this, the educational process must be managed well, namely through managerial substances related to innovation in digital era learning

models, mastering knowledge content and knowledge technology and carrying out evaluations and innovations in learning with the help of digital media.

**Keywords:** *Education Management, Inspirational and Meaningful Learning, Digital Technology Era*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan termasuk sebuah hal yang bisa diharapkan untuk dapat mewujudkan serta menghasilkan manusia yang memiliki tingkat intelektual yang bisa bersaing, memiliki moral yang bagus dan kompetensi di bidang penguasaan iptek serta memiliki komitmen di berbagai peran sosial. Tentunya di dalam proses pendidikan tidak hanya melibatkan seseorang akan tetapi juga melibatkan sejumlah individu misalnya para pendidik serta peserta didik. Pendidikan ialah suatu interaksi yang dilaksanakan oleh para pendidik dengan peserta didik (Kobandaha, 2017). Pendidik termasuk seseorang yang mendukung serta membantu agar para peserta didik bisa meraih beberapa hal yang bernilai baik. Seringkali kita jumpai pada saat kegiatan pembelajaran para peserta didik merasakan perasaan jenuh serta bosan dengan aktivitas pembelajaran ketika ada di sekolah karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan memiliki sifat yang monoton serta terus-menerus. Sesungguhnya para peserta didik memerlukan kondisi maupun suasana pembelajaran yang tidak sama ataupun berbeda dari sebelumnya.

Jika para pendidik bisa mewujudkan serta menciptakan kondisi pembelajaran yang tidak sama ataupun berbeda dengan yang sebelumnya maka tentunya hal tersebut akan membuat para peserta didik merasa tertarik sebab kegiatan pembelajarannya dilaksanakan sesuai dengan yang diinginkannya (Anggraeni, 2019). Akan tetapi tidak hanya kondisi pembelajaran saja, namun semua aktivitas pembelajaran yang didapatkan oleh para peserta didik diharapkan bisa lebih bermakna supaya para peserta didik tidak hanya merasakan suasana ataupun kondisi belajar yang tidak sama ataupun berbeda akan tetapi juga bisa memahami makna dari adanya suasana maupun kondisi pembelajaran yang berbeda. Oleh sebab itu untuk bisa mencapai keberhasilan, tentunya para pendidik memiliki peran yang penting untuk menciptakan berbagai hal tersebut karena bisa dikatakan apabila pendidik merupakan kunci dari kesuksesan suatu pendidikan.

Oleh sebab itu para pendidik diharap bisa memiliki berbagai strategi agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bisa diterima sampai dipahami oleh para peserta didik dengan optimal. Pendidik bukan hanya memberikan beberapa motivasi saja akan tetapi pendidik juga memiliki peran untuk memberikan inspirasi serta mendidik para peserta didik agar mereka bisa memperoleh pendidikan yang telah diberikan serta agar para peserta didik lebih tertarik serta tidak bosan dengan pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karenanya diharapkan pihak sekolahan bisa mewujudkan serta menciptakan kondisi kegiatan belajar mengajar yang dapat membuat para peserta didik menjadi lebih suka serta senang dengan sejumlah hal yang didapatkannya pada saat di sekolah. Setiap pendidik diharap bisa memberikan sejumlah pembelajaran yang sifatnya penuh makna serta inspiratif.

Menurut Engkoswara (2001: 2) memaparkan jika manajemen pendidikan termasuk sebuah ilmu yang menganalisa mengenai bagaimana mengelola sumber daya supaya bisa dipergunakan untuk meraih tujuan yang sudah ditetapkan dengan produktif serta bagaimana mewujudkan suasana yang optimal untuk manusia yang ikut dalam meraih tujuan yang sudah disepakati secara bersama. Adapun ruang lingkup serta wilayah kerja bidang garapan dari manajemen pendidikan mencakup SB atau sumber belajar, SDM atau sumber daya manusia, SFD atau sumber fasilitas dan dana, oleh karenanya apa yang tengah dilakukan pada konteks manajemen pendidikan pada usaha untuk meraih TPP atau tujuan pendidikan secara produktif baik untuk kelembagaan ataupun perorangan.

Menurut Djaja Sarjana (2010) memaparkan jika manajemen pendidikan di sejumlah definisi ialah kegiatan mengatur, mengelola segala aspek ataupun komponen yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan guna meraih berbagai tujuan. Apabila ditinjau dari objek garapan secara rinci maka berbagai hal tersebut yang termasuk aspek yang hendak diatur ataupun dikelola oleh manajemen pendidikan. Sebelumnya, proses pembelajaran tersebut hanya terdapat di kelas sehingga pada saat ini dianggap lebih fleksibel sebab bisa dijalankan dengan secara virtual ataupun secara tidak langsung di sebuah tempat akan tetapi dengan memaafkan media internet aktivitas pembelajaran dapat dijalankan, kegiatan ini biasa dikenal dengan istilah distance learning ataupun e-learning. Berdasarkan hal itu maka bisa dipahami jika pada saat ini kegiatan belajar mengajar sudah mengalami sejumlah perkembangan yang sebelumnya hanya dapat dijalankan di kelas, akan tetapi saat ini bisa dilakukan di manapun, kapanpun dapat dijalankan dengan adanya sarana serta prasarana yang mendukung. Manajemen pendidikan tentu harus bisa melakukan penyesuaian sebab apabila sebelumnya pengelolaan hanya dalam kegiatan pendidikan di sekolahan, akan tetapi saat ini manajemen pendidikan didorong untuk dapat mengelola sumber daya yang berkaitan dengan pembelajaran elektronik yang tentu di dalamnya terdapat peserta didik, tenaga pengajar, admin serta sarana prasarana yang wajib dikelola diatur serta diberdayakan supaya tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai.

## **METODE**

Penelitian ini menjalankan kajian tentang pendidikan bermanas serta inspiratif di era cybernetics. Bisa dipahami jika jenis penelitian ini ialah penelitian yang bersifat studi pustaka dengan memakai pendekatan filosofis. Penelitian ini mengambil objek utama dari jurnal, buku, literatur serta literasi yang berkaitan dengan pembahasan yang ditemukan oleh peneliti. Metode dokumentasi termasuk suatu metode yang dipergunakan dalam kajian ini untuk mengumpulkan sejumlah data seperti data sekunder serta data primer. Berikutnya mengumpulkan artikel, buku-buku serta referensi yang berkaitan dengan pembahasan. Selanjutnya penulis akan menjalankan uji kredibilitas serta validitas baik buku sumber data, jurnal serta referensi yang berkaitan. Sesudah menjalankan pemeriksaan serta melakukan pengumpulan data maka data itu dikumpulkan dengan sistematis supaya bisa menjadi fakta yang berkaitan dalam sebuah hasil analisa. Pada waktu serta saat yang sama pada proses analisisnya, peneliti memakai kerangka berfikir induktif untuk melakukan pengungkapan fakta berkaitan dengan fokus penelitian berikutnya menjelaskan hasil penelitian yang sudah dijalankan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep dan Teori Tentang Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan termasuk usahanya serta upaya yang dilaksanakan oleh seorang manajer maupun pemimpin yang terdapat dalam suatu lembaga pendidikan guna bisa menjalankan pengorganisasian, perencanaan serta mengawasi aktivitas pendidikan agar berbagai tujuan yang ada dapat diraih. Proses manajemen itu dapat dijalankan oleh diri sendiri ataupun diberikan kepada individu yang lain (Wibowo and Subhan, 2020). Manajemen pendidikan termasuk sebuah kegiatan maupun sekumpulan kegiatan yang meliputi proses mengelola usaha yang dilaksanakan secara berkelompok oleh individu yang terintegrasi pada sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan agar lebih efektif serta efisien (Kuntoro, 2019). Manajemen pendidikan sebagai suatu ilmu yang menganalisa tentang bagaimana mengelola sumber daya agar dapat meraih tujuan yang telah ditetapkan

dengan produktif dan bagaimana usaha yang bisa dijalankan untuk menciptakan kondisi yang baik untuk individu supaya dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Dengan tidak adanya manajemen maka kemajuan dari lembaga pendidikan akan susah untuk diraih sebab teori manajemen mempunyai peran untuk membantu dalam mengungkapkan perilaku dari lembaga yang berkaitan dengan kepuasan, produktivitas serta motivasi.

Manajemen pendidikan merupakan suatu studi serta praktek yang dikaitkan ataupun diarahkan dalam operasional lembaga pendidikan. Sehingga bisa diketahui jika lembaga pendidikan tentu membutuhkan berbagai model pengatur kegiatan. Pengaturan itu mengacu pada suatu sistem yang bersifat sistematis. Pengaturan tersebut bisa dipakai sebagai petunjuk di berbagai pelaksanaan kegiatan operasional yang dijalankan oleh suatu manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan ialah suatu proses yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan pengembangan aktivitas kerjasama yang dijalankan oleh berbagai individu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam proses ini mencakup usaha mengorganisasikan, merencanakan pengawasan serta aktualisasi sebagai suatu proses agar visi dapat mengalami perubahan menjadi aksi (Ilyasin, 2019). Oleh karenanya dapat dipahami apabila Manajemen pendidikan termasuk sebuah seni serta ilmu yang bisa dipergunakan untuk melakukan pengelolaan sumber daya pendidikan agar dapat mewujudkan keadaan pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar agar para peserta didik bisa secara aktif serta bisa menjalankan pengembangan kemampuan yang ada pada dirinya supaya bisa mempunyai kekuatan dalam mengendalikan diri, spiritual, kecerdasan, keterampilan, kepribadian, keagamaan serta akhlak yang baik yang dibutuhkan oleh bangsa komanegara, diri sendiri serta masyarakat.

Manajemen yang terdapat di bidang pendidikan memiliki tujuan dalam penerapannya. Sehingga manajemen diarahkan untuk dapat mencapai tujuan yang ada di bidang pendidikan secara jelas. Oleh sebab itu sebagai sebuah ilmu terapan tentunya manajemen tidak dapat dilepaskan dari unsur keilmuan manajemen pada teori serta praktek untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pada umumnya manajemen pendidikan menjalankan tanggung jawab serta fungsi dalam sebuah sistem lembaga pendidikan yang mana sejumlah pihak yang lain juga turut terlibat di dalamnya. Sehingga dalam pelaksanaan sistem lembaga pendidikan tentu mempunyai hubungan erat dengan sejumlah fungsi manajemen yang sudah di kontekstualisasi berdasarkan kebutuhan maupun keperluan bidang pendidikan.

Manajemen mutu pendidikan di saat ini memiliki peranan yang tidak dapat dinilai serta dilakukan sebagai dasar dari pendidikan. (Munif Chatib in Mesiono *et al.*, 2022) pelopor serta penggerak “sekolahnya manusia” mengungkapkan jika dalam sebuah lembaga seperti sekolah di seluruh jenjang yang ada dalam iklan tersebut terdapat beberapa hal yang penting yaitu manajemen sekolah yang berfungsi seperti halnya jantung dalam tubuh manusia. Seperti yang ada dalam kehidupan manusia mengungkapkan apabila jantung merupakan pusat dari kehidupan. Oleh sebab itu manajemen sekolah ialah suatu aspek yang terpenting dalam kegiatan yang terdapat di sekolah. Seperti yang terdapat di setiap lembaga pendidikan Islam atau biasa yang dikenal dengan LPI. Sejumlah fenomena kebangkitan yang ada di lembaga pendidikan misalnya pesantren, sekolah serta madrasah di berbagai wilayah juga didorong oleh usaha dalam melakukan pengembangan manajemen. Manajemen dinilai dapat menjadi sebuah alternatif maupun solusi dalam persoalan yang terdapat di LPI.

Manajemen pendidikan ialah implementasi dari sejumlah ilmu manajemen yang ada di bidang pendidikan. Oleh karenanya dapat dipahami apabila berbagai hal tersebut termasuk salah satu bagian dari pertumbuhan serta perkembangan teknologi dan ilmu manajemen yang mempunyai orientasi dalam

sejumlah tokoh dalam keteraturan serta pengaturan dalam mengelola pendidikan oleh karenanya memunculkan manajemen pendidikan. Bisa dipahami jika manajemen pendidikan ialah bentuk nyata dari adanya teknologi yang mirip dengan ilmu pengetahuan yang berkembang dalam pemikiran seseorang yang dipicu oleh adanya pengalaman yang dimiliki oleh individu dan kemampuan dalam menganalisis serta yang memberikan argumen maupun penjelasan dalam sejumlah fenomena ataupun kejadian yang diperoleh dari pengetahuan seseorang yang berkaitan tersebut.

Manajemen pendidikan ialah ilmu yang di dalamnya membahas tentang pendidikan sesuai dengan sudut pandang atau dari segi kerjasama dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (Choir, 2016). Kerjasama tersebut melibatkan berbagai kontribusi yang secara penuh dalam sejumlah aspek yang dianggap positif dan perlu pada usaha mencapai kesuksesan. Dengan memanfaatkan harmonisasi dalam material contohnya uang serta fasilitas, spiritual contohnya beberapa keyakinan dan nilai, ilmu pengetahuan contohnya ilmu teknologi maupun manusia serta human. Pemanfaatan berbagai sumber daya tersebut dilakukan dengan efektif serta efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu manajemen di mana sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang membahas tentang pendidikan sesuai dengan pandangan ataupun segi kerjasama diantara seseorang dalam menjalankan pengembangan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh para peserta didik dengan adanya berbagai perubahan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari aktivitas pembelajaran dengan efektif serta efisien.

#### **Kajian Tentang Pembelajaran Era Digital**

Definisi pembelajaran digital meliputi berbagai aspek seperti perangkat keras ataupun hardware, misalnya seperangkat komputer yang mempunyai keterkaitan antara yang satu dengan yang lain dan memiliki kemampuan untuk mengirim berbagai hal seperti video, pesan, audio, grafis serta teks. Dengan adanya beberapa kemampuan tersebut maka pembelajaran yang sifatnya digital dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang memiliki koneksi dengan jaringan komputer yang lainnya ke semua negara yang ada di berbagai penjuru dunia (Lamasitudju *et al.*, 2019). Oleh sebab itu pembelajaran digital merupakan sebuah jenis teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan yang ada di dunia maya maupun yang biasa diketahui dengan sebutan pembelajaran e learning. Istilah pembelajaran tersebut merupakan upaya ataupun usaha yang dilaksanakan guna membuat adanya berbagai transformasi dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah maupun di sejumlah perguruan tinggi pada model digital yang dilaksanakan dengan memanfaatkan bantuan dari teknologi internet.

Pembelajaran digital dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan bantuan jaringan ataupun komputer yang biasanya dilaksanakan dengan memanfaatkan internet. Oleh sebab itu dengan adanya internet maka kegiatan pembelajaran yang berbasis digital bukan hanya menggantungkan diri pada pendidik karena akses informasi maupun knowledge lebih luas serta lebih lengkap. Oleh karenanya kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara bebas seperti kapanpun serta di manapun.

Pembelajaran digital ialah suatu sistem yang dapat memberi fasilitas belajar mengajar agar para peserta didik dapat belajar lebih baik lebih banyak serta lebih bervariasi. Materi pelajaran yang dianalisis menjadi lebih bervariasi serta tidak hanya berupa verbal akan tetapi lebih memiliki sejumlah variasi misalnya audio, gerak, teks serta visual. Penggunaan media digital pada kegiatan pembelajaran memiliki berbagai alasan. Salah satu alasan tersebut karena media digital merupakan sebuah unsur yang penting pada kegiatan pembelajaran di era sekarang ini. Media tersebut mempunyai sejumlah manfaat misalnya mampu memberikan motivasi, informasi serta instruksi.

Era digital seperti sekarang ini memberi pengaruh maupun dampak yang banyak terhadap kehidupan manusia. Kemajuan yang ada di bidang teknologi memberi sejumlah kemajuan serta perubahan di sejumlah bidang kehidupan manusia (NURYADIN, 2017). Oleh sebab itu pendidikannya ada sekarang ini secara nasional tidak bisa dilepaskan dari keberadaan serta pengaruh teknologi informasi serta komunikasi di era digital. Keterlibatan teknologi informasi serta komunikasi yang ada di bidang pendidikan pada saat ini tidak hanya sekedar sebuah pilihan akan tetapi juga kebutuhan serta keperluan yang tentunya harus dimiliki serta dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh sejumlah lembaga pendidikan ataupun lembaga sekolah jika hendak meningkatkan layanan yang terdapat di bidang pendidikan.

Sedangkan tantangan eksternal yang muncul disebabkan oleh adanya pertarungan di sejumlah ideologi yang ada. Selain itu, guna menghadapi sejumlah kecenderungan maupun tantangan yang sudah dipaparkan oleh Daniell Bell bisa diketahui dengan beberapa hal seperti: (1) tantangan maupun kecenderungan dalam integrasi ekonomi yang menyebabkan adanya sejumlah persaingan di dunia pendidikan secara bebas, (2) tantangan maupun kecenderungan fragmentasi politik yang menyebabkan adanya peningkatan tuntutan serta harapan dari masyarakat (Husen, 2019). Hal ini bisa diketahui dalam pendidikan sekarang ini contohnya model kegiatan pembelajaran yang sifatnya akomodatif serta partisipatoris. (3) tantangan maupun kecenderungan dalam memakai teknologi yang canggih seperti saat ini khususnya teknologi komunikasi serta informasi contohnya komputer. Pendidikan pada saat ini didorong untuk lebih baik supaya tidak ketinggalan dalam memanfaatkan adanya sejumlah kemajuan yang terdapat di bidang teknologi bagi pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga. (4) kecenderungan yang sifatnya independensi atau saling bergantung yaitu suatu keadaan di mana seseorang dapat memenuhi sejumlah kebutuhan yang dimiliki apabila diberikan bantuan oleh individu yang lain. Pada saat ini pendidikan memiliki ketergantungan ataupun tuntutan dari masyarakat serta pengguna lulusan. (5) kecenderungan karena adanya penjajahan yang sifatnya baru di bidang kebudayaan yang membuat adanya pola pikir ataupun mindset masyarakat yang mempergunakan pendidikan yaitu yang pada mulanya mereka belajar karena supaya bisa meningkatkan kemampuan fisik, moral serta psikis berubah menjadi belajar untuk mendapatkan pekerjaan serta penghasilan yang banyak.

Karakter integralistik yang terdapat dalam pendidikan Islam dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk menyiapkan manusia agar siap menghadapi segala hal yang terdapat di era sekarang ini. Seperti yang telah dipaparkan di atas apabila era digital dapat diketahui dengan adanya sebuah generasi yang memiliki karakter aktif dalam berkolaborasi dan terbiasa untuk berfikir dengan maksimal (Pronika, 2022). Generasi yang terdapat di era ini tidak mau serta tidak ingin dikurung oleh suatu pandangan, akan tetapi generasi ini akan senantiasa menjelajah atau membuka diri serta menjalankan integrasi dengan sejumlah aliran, pandangan, pemikiran, gagasan serta yang lain guna memperoleh jawaban tentang persoalan yang dialami dan yang sifatnya kompleks. Sikap eksklusif serta selectarian misalnya harus dirubah dengan sikap yang inklusif serta toleran. Guna merespon sejumlah kebutuhan serta keperluan yang dimiliki generasi maka pendidikan diharapkan bisa menjalankan upaya mengembangkan karakter integralistik dengan memanfaatkan perspektif yang baru.

Manusia dapat dikatakan produktif apabila dapat mengikuti ilmu pengetahuan yang terdapat di bidang teknologi guna bisa memberikan peningkatan pada taraf kehidupannya. Dengan adanya hal itu maka pendidikan bermakna dianggap sebagai sebuah pendidikan alternatif guna bisa menghadapi era digital seperti saat ini. Pendidikan bermakna tentunya memiliki karakter tersendiri yang terlihat dengan begitu jelas yaitu mengaktualisasi pendidikan dengan sejumlah nilai yang sifatnya positif. Oleh sebab itu

pendidikan bermakna serta inspiratif bisa dimanfaatkan sebagai inovasi guna menjawab sejumlah tantangan yang ada di era sekarang ini.

### **Manajemen Pendidikan Berbasis Pembelajaran Bermakna di Era Digital**

Di era yang semua serba digital seperti sekarang ini, aktivitas belajar mengajar yang bermakna dengan mempergunakan media digital akan menjadi suatu bagian di masa depan dari dunia pendidikan yang wajib dilaksanakan, yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif serta efisien (Ahmadi, 2017). Sebagai hasil ataupun dampak dari adanya sejumlah kecanggihan yang terdapat di bidang teknologi digital, kecerdasan buatan, realitas virtual, realitas campuran serta augmented reality akan menjadi semakin akrab serta semakin dekat dengan kehidupan yang ada saat ini. Bukan hanya membuat kehidupan seseorang menjadi semakin praktis, akan tetapi sejumlah teknologi tersebut juga memperlihatkan sejumlah pengalaman baru yang mana sejumlah pengalaman itu sebelumnya tidak diketahui.

Di sektor pendidikan, munculnya realitas campuran, kecerdasan buatan, realitas virtual serta augmented reality sudah memberikan metode dalam aktivitas belajar mengajar yang sifatnya baru serta diistilahkan oleh sejumlah ahli yang terdapat di bidang pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran yang sifatnya imersif, yang mana sejumlah kelas pembelajaran turut serta dalam simulasi lingkungan untuk menciptakan serta memberikan pengalaman pembelajaran yang baik, bermakna serta inspiratif untuk para peserta didik.

Dengan munculnya aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan bantuan dari media digital seperti sekarang ini tentunya para peserta didik dituntut untuk bisa masuk ke dalam lingkungan digital interaktif yang mana sensasi, suara serta gambar bisa dikreasikan dengan maksimal agar para peserta didik mendapatkan pengalaman sensorik. Oleh sebab itu para peserta didik akan mendapatkan perasaan yang nyata ketika mempelajari serta memahami berbagai hal.

Dapat disimpulkan bawa pembelajaran bermakna yang dilaksanakan dengan memanfaatkan media digital yakni bagaimana kegiatan pembelajaran diarahkan agar para peserta didik mendapatkan pengetahuan pembelajaran yang lebih banyak dengan melalui panca indra terutama sentuhan, suara serta penglihatan melalui bantuan dari media digital. Hal ini tentu berbeda ataupun tidak sama dengan metode pembelajaran yang bersifat tradisional yang mana setiap peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar bersifat pasif.

Dalam aktivitas pembelajaran yang sifatnya tradisional, tentunya para pendidik akan menerangkan materi pelajaran di depan kelas serta para peserta didik akan memahami serta menyimak penjelasan yang disampaikan oleh pengajar dengan duduk di bagian belakang. Namun dalam aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan media digital maka kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan seperti itu, hal itu disebabkan ruang kelas pembelajaran yang dilengkapi dengan sejumlah kecanggihan yang terdapat di bidang teknologi dirubah menjadi sebuah lingkungan yang sifatnya lebih nyata bagi para peserta didik untuk bisa mempelajari serta memahami tentang berbagai hal. Aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan tersebut pada akhirnya akan menjadi lebih sesuai, lebih bermakna serta lebih menarik untuk para peserta didik.

Jika dalam metode pembelajaran yang sifatnya tradisional para peserta didik memiliki kecenderungan bersikap tidak aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Oleh sebab itu dalam metode pembelajaran yang ada di era digital seperti sekarang ini para peserta didik dituntut serta didorong untuk bisa lebih aktif

mengikuti kegiatan belajar mengajar (Jayawardana, 2017). Para peserta didik dapat melaksanakan interaksi dengan berbagai objek pembelajaran dengan virtual ataupun secara fisik. Dalam aktivitas pembelajaran yang ada di era digital seperti saat ini prinsip pembelajaran dengan sambil melaksanakan ataupun sambil mengalami langsung menjadi suatu keniscayaan. Oleh sebab itu dapat menjalankan kontribusi dalam meningkatkan fokus pembelajaran. Sejumlah penelitian yang dijalankan membuktikan jika pembelajaran yang sifatnya imersif pada saat ini memperlihatkan adanya peningkatan sejumlah 4 kali lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran imersive maupun pembelajaran dengan menggunakan media digital dibandingkan menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya tradisional.

Adanya teknologi informasi memiliki dampak serta pengaruh dalam perubahan yang terjadi di beberapa aspek kehidupan manusia terutama bangsa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi yang dilaksanakan oleh para pendidik dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses interaksi itu setiap peserta didik dan juga para pendidik yang ada di radiogical seperti saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Sekarang ini kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengalami perubahan menjadi interaksi pembelajaran yang berbasis pada digital. Oleh sebab itu berbagai perubahan yang terdapat dalam aktivitas pembelajaran di setiap generasi dibutuhkan serta diperlukan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan yang ada di bidang teknologi. Ada berbagai teknologi yang terdapat dalam manajemen pada kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh para pendidik ataupun pengajar di era digital pada saat ini diantaranya yakni dengan menjalankan upaya pengembangan model, melaksanakan inovasi serta evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan bantuan dari media digital. Bisa dipahami jika adanya perkembangan yang ada di bidang teknologi itu diharapkan para peserta didik, pendidik ataupun pengajar mampu mendapatkan berbagai kemudahan dalam aktivitas pembelajaran. Agar tujuan yang hendak diraih tersebut dapat diperoleh secara maksimal serta bisa diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang inspiratif serta bermakna.

## **KESIMPULAN**

Manajerial Pendidikan inspiratif dan bermakna termasuk suatu upaya yang dijalankan secara sadar dan dijalankan oleh para pendidik guna membangkitkan serta menggerakkan rasa semangat yang terdapat pada diri peserta didik dalam menciptakan berbagai proses pembelajaran yang bersifat positif, untuk memberikan pengembangan kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik dengan melalui kegiatan belajar mengajar yang dijalankan oleh para pendidik. Berbagai hal yang diungkapkan ataupun yang diajarkan oleh para pendidik harus sesuatu yang baik serta benar dan di dalamnya bisa memberi manfaat. Dalam memberikan peningkatan pada iklim pembelajaran yang bersifat bermakna dan inspiratif maka aspek yang paling dasar yang wajib dipahami oleh para pendidik ialah bagaimana manajerial proses pendidikan bisa mendorong serta menarik minat untuk menyukai serta senang terhadap kegiatan pembelajaran serta materi yang disampaikan. Terdapat sejumlah strategi dalam manajemen pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa dijalankan oleh para pengajar ataupun guru di era digital seperti sekarang ini diantaranya ialah dengan melakukan pengembangan model, menjalankan evaluasi serta inovasi dalam pembelajaran dengan bantuan media digital. Pada dasarnya dengan adanya perkembangan pada teknologi tersebut diharap para pendidik serta peserta didik mampu memperoleh kemudahan dalam

kegiatan belajar mengajar. Supaya tujuan yang ingin diraih bisa didapatkan dengan optimal serta dapat terwujud aktivitas belajar mengajar yang bermakna dan inspiratif di era teknologi digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. (2017) *Guru SD di era digital: pendekatan, media, inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Anggraeni, N.E. (2019) 'Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi', *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan Ipa*, 2(1), pp. 72–79.
- Asmani, J.M. (2016) *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Fadlillah, M. (2016) *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada media.
- Husen, M. (2019) 'Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *Aksioma Ad-Diniyah*, 7(1).
- Jayawardana, H.B.A. (2017) 'Paradigma pembelajaran biologi di era digital', *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), pp. 12–17.
- Kobandaha, F. (2017) 'Pendidikan Inspiratif (Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna)', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), pp. 118–123.
- Lamasitudju, C.A. et al. (no date) 'SISTEM PEMBELAJARAN DIGITAL INTERAKTIF (SIPEMBERANI) Mendukung Pembelajaran Online Di Sekolah Menengah Di Kota Palu', *ScientiCO: Computer Science and Informatics Journal*, 4(1), pp. 39–52.
- NURYADIN, N. (2017) 'Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), pp. 209–226.
- Pronika, A. (2022) 'Peranan Pendidikan Islam di Era Millennial', *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), pp. 99–106.
- Syarief, Y.I. (2021) 'Memperkuat Karakter Melalui Pengintegrasian Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Bidang Studi', *Bunga Rampai Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai*, 50.
- Wasitohadi, W. (2012) 'Mengembangkan Pendidikan Bermakna di Indonesia dan Implikasi-Implikasinya', *Satya Widya*, 28(1), pp. 83–92.